

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP  
KEHADIRAN PARA LANJUT USIA DI POSYANDU LANSIA  
DESA KEBUMEN KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN  
BANYUMAS**

*FACTORS INFLUENCING ERDERLY PEOPLE TO PRESENT AT  
INTEGRATED HEALTH SERVICES IN KEBUMEN-BATURRADEN,  
BANYUMAS DISTRICT*

Oleh:

Baharudin<sup>1)</sup>, Marsum<sup>2)</sup>, Setyowati Rahardjo<sup>3)</sup>

Staf Dinas Kesehatan Banyumas<sup>1)</sup>, Staf Pengajar Poltekes Semarang <sup>2)</sup>,  
Staf Pengajar Jurusan Kesehatan Masyarakat FKIK Unsoed<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

In building healthy elderly people were not easy and need team work from many sector for instance : elderly themselves, families, communities, government, non government organization, health professional groups. Integrated health services for elderly were health services for elderly in health promotion aspect. The aim was to promote health degree and quality of life to gain old age that be happy and meaningful in their families and their communities. The research object was found out some factor influencing elderly to present at integrated health services in Kebumen Baturraden Of Banyumas District. This researches fall in survey researches by cross sectional approach. The research population is all elderly people in Kebumen Baturraden (722 people). Descriptive researches findings shows that respondents that have near distances from their houses to intragted health services are 69.4%, illiterate respondent and not finish from elementary school are 60.0%, 25.9% and 14.1%. Knowledge level of responden show that almost the same between goods knowledge and not enough good knowledge (50,6% and 49.4% irrespectely). Psikosocial potention of respondent are midle catagori (36.5%). And precency of active elderly at integrated health services are 28.24% and 71.76% for passive. Analitic statistical shown that distance, level of knowledge, and psychosocial potention have a significant influences toward procency elderly to integrated health services ( $p=0.034$ ,  $p=0.020$ ,  $p=0.006$  irrespectely), wheareas educational level does not have influence ( $p=0.185$ ). It hopes that every elderly people could present at integrated health services periodically (i.e: monthly) and needs increasing number of integrated health services, at least one integrated health services every citizen areas, and also increasing the frequency of health promotion program by staff of health community center as supervisor of activities for elderly integrated health services.

*Keyword : factors, integrated health services, elderly, precency.*

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan desain studi *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usia lanjut di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden sebanyak 722 jiwa. Pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan suatu rangka yang terdiri dari klaster-klaster berdasarkan jumlah penduduk yang diproporsikan dalam RW dan RT. Penentuan jumlah sampel dengan rumus *minimal sample size* diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 orang. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian terhadap 85 orang responden diperoleh data sebagian besar jarak rumah lansia dengan posyandu lansia dikategorikan dekat sebanyak 59 orang (69,4%), berpendidikan sangat rendah (Buta huruf dan tidak tamat SD) sebanyak 51 orang (60%). Pengetahuan lansia juga dikategorikan kurang baik sebanyak 50,6% (43 orang), potensi psikososial lansia dikategorikan sedang sebanyak 31 orang (36,5%) dan tingkat kehadiran lansia di Posyandu Lansia dikategorikan tidak aktif sebanyak 71,76% (61 orang).

Analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Hubungan Faktor Jarak Rumah Dengan Posyandu Lansia.

Jarak Rumah	Kehadiran Lansia				Jumlah		p value
	Tidak Aktif		Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Jauh	21	80,8	5	19,2	26	100	0,034
Dekat	40	67,8	19	32,2	59	100	
Jumlah	61	71,8	24	28,2	85	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbanyak jarak rumah lansia dengan posyandu lansia dikategorikan dekat 59 orang (69,4%) dan aktif menghadiri kegiatan posyandu 32,2%. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai p 0,034 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh



jarak rumah dengan posyandu lansia terhadap kehadiran lansia di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Semakin jauh jarak rumah dengan Posyandu Lansia semakin jarang kehadirannya di Posyandu, demikian sebaliknya semakin dekat jarak rumah dengan Posyandu Lansia semakin sering kehadirannya di Posyandu. Hal ini sesuai dengan penemuan Departemen Kesehatan RI bahwa salah satu masalah yang ditemui dalam pengembangan partisipasi yaitu keterbatasan waktu dan jarak (Departemen Kesehatan, 1993).

Hasil analisis hubungan faktor pendidikan lansia dengan kehadiran lansia dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Faktor Pendidikan Lansia dengan Kehadiran Lansia.

Pendidikan	Kehadiran Lansia				Jumlah	p value	
	Tidak Aktif		Aktif				
	f	%	f	%	f	%	
Buta huruf dan tidak tamat SD	39	76,5	12	23,5	51	100	0,185
SD/SMP/Sederajat	16	72,7	6	27,3	22	100	
SMA s/d PT	6	50	6	50	12	100	
Jumlah	61	71,8	24	28,2	85	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbanyak berpendidikan berpendidikan sangat rendah (Buta huruf dan tidak tamat SD) 51 orang (60%) dan yang aktif menghadiri kegiatan posyandu 23,5%. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p 0,185 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh faktor pendidikan lansia terhadap kehadiran lansia di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Hasil analisis hubungan faktor pengetahuan lansia dengan kehadiran lansia dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbanyak pengetahuan lansia dikategorikan kurang baik 50,6% (43 orang) dan aktif menghadiri kegiatan posyandu. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p 0,020 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan lansia terhadap kehadiran lansia di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Faktor Pengetahuan Lansia dengan Kehadiran Lansia.

Pengetahuan	Kehadiran Lansia				Jumlah		p value
	Tidak Aktif		Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	34	79,1	9	20,9	43	100	0,020
Baik	27	64,3	15	37,5	42	100	
Jumlah	61	71,8	24	28,2	85	100	

Sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2002) dapat dijelaskan bahwa pendidikan lansia yang dijadikan responden relatif sangat rendah. Akibat rendahnya pendidikan lansia dapat berakibat pada kurangnya pengetahuan yang berimbas pada kurangnya pemanfaatan Posyandu Lansia oleh lansia. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran lansia yang dikategorikan tidak aktif 71,76% (61 orang).

Hasil analisis hubungan faktor potensi psikososial lansia dengan kehadiran lansia dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Faktor Potensi Psikososial dengan Kehadiran Lansia.

Potensi Psikososial	Kehadiran Lansia				Jumlah		p value
	Tidak Aktif		Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Berat	2	22,2	7	77,8	9	100	0,006
Sedang	23	74,2	8	25,8	31	100	
Ringan	18	78,3	5	21,7	23	100	
Normal	18	81,8	4	18,2	22	100	
Jumlah	61	71,8	24	28,2	85	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbanyak potensi psikososial lansia dikategorikan sedang 31 orang (36,5%) dan aktif menghadiri kegiatan posyandu 25,8%. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh potensi psikososial terhadap kehadiran lansia di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Prosentase yang paling besar (77,8%) adalah lansia dengan potensi psikososial berat yang aktif datang ke Posyandu lansia, hal ini dikarenakan para lansia membutuhkan pelayanan di Posyandu lansia.



## **PENDAHULUAN**

Kelompok ibu hamil, bayi dan keluarga lansia merupakan kelompok rawan dipandang dari segi kesehatan. Hal ini karena kepekaan dan kerentanan yang tinggi terhadap gangguan kesehatan dan ancaman kematian. Kelompok ini merupakan komponen dan sasaran perhatian dalam upaya pembinaan kesehatan keluarga. Dalam kehidupan keluarga, lansia merupakan figur tersendiri dalam kaitannya dengan sosial budaya bangsa, sedangkan dalam kehidupan nasional, lansia merupakan sumber daya yang bernilai sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan kearifan yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Kecamatan Baturraden dengan jumlah penduduk 43.116 mempunyai jumlah lansia 9.601 jiwa (22,26%) sedangkan jumlah penduduk Desa Kebumen Kecamatan Baturraden 2.786 jiwa mempunyai lansia sejumlah 722 jiwa (25,91%). Untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia mencapai masa tua yang sehat, berbahagia dan berguna diperlukan upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif, sehingga mereka tidak menjadi beban bagi masyarakat. Usaha preventif dan promotif yang baik akan mengurangi problem kuratif dan rehabilitatif yang memerlukan dana tidak sedikit dan penatalaksanaan yang cukup rumit. Salah satu kegiatan adalah Pos Pelayanan Terpadu Lansia (Posyandu Lansia). Adapun tolok ukur keberhasilan Posyandu Lansia adalah kelestarian Posyandu Lansia, peningkatan Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam melayani lansia, meningkatkan cakupan pelayanan resiko tinggi, meningkatnya jangkauan/sasaran, meningkatkan frekuensi pembinaan, meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan, meningkatnya swadaya/gotong royong pendanaan.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran lansia di Posyandu Lansia Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagian besar responden mempunyai jarak rumah yang dekat dengan posyandu (69,4%), buta huruf dan tidak tamat SD (60,0%), tingkat pengetahuan kurang baik (50,6%), potensi psikososial sedang (36,5%) dan tingkat kehadiran lansia pada Posyandu Lansia sebagian besar tidak aktif (71,76%).
2. Terdapat pengaruh jarak rumah, pengetahuan dan potensi psikososial dengan Posyandu Lansia terhadap kehadiran lansia di Posyandu Lansia Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.
3. Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap kehadiran lansia di Posyandu Lansia Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

Saran peneliti adalah :

1. Perlu adanya kehadiran para lansia secara rutin di posyandu lansia setidaknya sekali untuk mencapai kondisi kesehatan lansia dengan kualitas kehidupan yang baik.
2. Untuk mereduksi factor jarak rumah dengan Posyandu perlu diadakan penambahan jumlah Posyandu, minimal satu Posyandu untuk satu RW sehingga Desa Kebumen diperlukan 4 (empat) Posyandu Lansia.
3. Ada penambahan kegiatan lain disamping kegiatan pokok yang sudah ada, hal ini agar para lansia tertarik untuk hadir di Posyandu, misalnya kegiatan pengajian, senam bersama atau arisan.
4. Puskesmas sebagai pembina kegiatan Posyandu Lansia, perlu menambah frekwensi penyuluhan kepada para lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 1993. *Buku Petunjuk Kartu Menuju Sehat Usia Lanjut*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. dkk. 1985. *Pengantar Perilaku Kesehatan*. FKM UI. Jakarta